

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Semua ibu hamil pasti mendambakan kelahiran bayi yang sehat, normal, tidak ada cacat bawaan atau lahir dengan komplikasi. Ibu hamil pasti menginginkan semua yang terbaik untuk bayinya, tapi terkadang mereka tidak tahu bahwa perilaku ibu hamil selama kehamilan itu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan awal janin dalam kandungannya maupun bayi yang akan dilahirkan nanti.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat. salah satu ciri-ciri bayi lahir normal adalah bayi dengan Berat badan lahir 2500-4000 (1).

Berat badan bayi baru lahir dapat diperoleh dari dokumen atau catatan yang dimiliki oleh balita, seperti buku KIA, KMS atau buku kesehatan anak lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) berat lahir rendah terus menjadi masalah kesehatan yang sifatnya global. Secara keseluruhan, diperkirakan 15-20% dari semua kelahiran di dunia adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran pertahun (2).

Catatan berat badan lahir dari Survei Kesehatan Nasional (Sirkesnas) Tahun 2016 sebanyak 8876 (46,7%). Secara nasional presentase bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gr) sebanyak 6,9 %, berat badan lahir normal (2500-4000 gr) sebanyak 88,2 % dan berat badan lahir besar (>4000 gr)

sebanyak 4,8 % . Sumatra Utara pada Tahun 2013 terdapat sebanyak 7,2% BBLR berdasarkan 52,6 % balita yang punya catatan berat badan lahir. Persentase BBLR pada perempuan (11,2%) lebih tinggi dari pada laki-laki (9,2%), namun persentase berat lahir  $\geq 4000$  gram pada laki-laki (5,6%) lebih tinggi dari pada perempuan (3,9%) (3).

Berat badan bayi baru lahir dapat dipengaruhi oleh perilaku ibu selama masa kehamilan, Perilaku adalah suatu perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku ibu hamil dapat diukur dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukannya pada masa kehamilan (4).

Adanya budaya yang negatif seperti adanya pantangan makanan, yang mana makanan tersebut justru bernilai gizi tinggi untuk ibu dan janin selama masa kehamilan. Budaya ini mempengaruhi perilaku ibu hamil, hal ini diperburuk dengan rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi, sehingga ibu bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya yang dianutnya, jika ibu kekurangan nutrisi maka ibu akan mengalami malnutrisi, sehingga menurunnya transfer nutrisi dari aliran darah plasenta yang berakibat terhadap terhambatnya pertumbuhan janin (5)

Kebiasaan ibu mengkonsumsi zat berbahaya seperti jamu, kafein, maupun rokok, mempengaruhi berat badan bayi baru lahir, perilaku ibu hamil seperti ini harus dikurangi atau kalau bisa dihentikan, agar bayi dapat berkembang secara normal, bebas dari zat berbahaya (6).

Psikologis ibu yang buruk sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil. Ibu dapat berperilaku negatif karena adanya perasaan dan emosi yang tidak baik dan

hal ini dapat mempengaruhi tindakannya, sehingga ibu dapat saja melakukan hal yang buruk, seperti acuh tak acuh terhadap kehamilannya, atau tidak mau memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik. Gangguan psikologis ini biasanya akibat kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan diluar nikah, merasa tidak adanya dukungan dari orang tersayang, atau mental ibu yang tidak siap untuk menerima kehamilannya (7).

Ibu hamil harus memperhatikan kebutuhannya selama kehamilan apalagi ibu hamil yang mempunyai komplikasi kehamilan. ibu hamil dengan emesis maupun hiperemesis harus tahu kebutuhan serta pantangannya, jika ibu hamil tidak mempunyai pengetahuan maka ibu hamil tidak tahu apa yang harus dilakukannya, padahal ibu yang emesis harus lah mendapat kecukupan gizi untuk janinnya (8).

Ibu hamil dengan hipertensi pun perlu diperhatikan, ibu harus bisa mengatur tingkat stress maupunn emosinya. Hipertensi pada ibu hamil sangat berpengaruh pada aliran darah dari plasenta kejanin sehingga mempengaruhi pertumbuhan janin (9).

Begitu pula dengan ibu yang mempunyai penyakit diabetes mellitus, ibu harus tahu makanan yang harus dikonsumsinya, janin berukuran besar akibat peningkatan produksi insulin yang diperlukan untuk mengimbangi kelebihan beban glukosa dalam tubuh ibu yang merupakan stimulator bagi pertumbuhan janin (10).

Perilaku ibu hamil harus lah bersifat baik, untuk menunjang baiknya perilaku ibu harus didukung dengan tingginya tingkat pengetahuan, serta sikap

dan tindakan ibu yang harus selalu positif sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat dan mempunyai berat badan lahir normal (11)

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil seperti pendidikan, umur, pekerjaan serta paritas ibu. sikap ibu merupakan adanya kepercayaan atau keyakinan dirinya tentang kehamilannya, sikap ibu dipengaruhi oleh sosial budaya, emosional serta pengalaman ibu sendiri. Tindakan ibu hamil juga mempengaruhi berat badan bayi baru lahir., tindakan ini didukung oleh adanya fasilitas kesehatan dan dukungan (*support*) dari suami, keluarga maupun tenaga kesehatan (12).

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nashihatu Diniya, Atikah Rahayu, Musafaah tahun 2016 yang berjudul “Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Berat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,017$ ), ada hubungan antara LILA ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ), ada hubungan antara status kunjungan antenatal care ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,003$ ), ada hubungan antara kadar Hb ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ), ada hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,008$ ), dan ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Kesimpulan berat bayi baru lahir dipengaruhi oleh paritas  $>4$ , LILA  $<23,5$ , kunjungan antenatal care tidak lengkap, kadar Hb kategori anemia, usia ibu saat hamil dan usia kehamilan yang berisiko (13).

Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Niar Amplas Medan. Klinik ini merupakan klinik pratama yang berada dikota Medan. Data yang diperoleh dari klinik Niar Amplas Medan Tahun 2017, partus rata-rata sebanyak 40 perbulan. Cakupan persentase bayi baru lahir pada tahun 2017 yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gram) sebanyak 51 bayi (10,06%), bayi baru lahir yang memiliki berat badan normal (2500-4000 gram) sebanyak 446 bayi (87,96%) dan bayi yang memiliki berat badan besar (>4000 gram) sebanyak 10 bayi (1,97%).

Sedangkan bulan Januari sampai bulan Juni 2018, terdapat ibu dengan partus rata-rata 35 perbulan, dengan persentase bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gram) sebanyak 25 bayi (11,7%), bayi baru lahir yang memiliki berat badan normal (2500-4000 gram) sebanyak 183 bayi (85,9%) dan bayi yang memiliki berat badan besar (>4000 gram) sebanyak 5 bayi (2,3%).

Berdasarkan suvei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 29-30 Agustus 2018 kepada 5 ibu postpartum hari pertama dan kedua yang masih berada di klinik Niar Amplas Medan, seorang ibu dengan berat badan bayi baru lahir 3400 gram mengatakan ibu sering mengkonsumsi buah selama kehamilan, ibu tidak mempunyai jadwal makan, kapanpun ibu lapar maka ibu makan, ibu mengatakan sesekali pada saat semingguan sebelum lahiran ibu ada jalan-jalan santai pada pagi hari. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 2900 gram mengatakan ibu rutin mengkonsumsi tablet penambah darah sesuai anjuran bidan, ibu sering mengkonsumsi sayur selama kehamilan, sedangkan mengkonsumsi buah sesekali dan ibu makan 4 kali sehari. Seorang ibu hamil lainnya mengatakan ibu hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, ibu

mengatakan sering ngemil pada pagi dan sore hari, ibu mengatakan hanya makan nasi pada siang hari jam 11.00 WIB dan pada malam hari jam 19.00 WIB. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 2300 gram mengatakan, ibu selalu mengkonsumsi sayur setiap makan, tapi ibu jarang mengkonsumsi buah, ibu mengatakan suami ibu perokok dan ibu terbiasa terpapar asap rokok, ibu sesekali pernah mengkonsumsi jamu selama kehamilan, ibu makan 3 kali sehari. Seorang ibu hamil lainnya dengan berat badan bayi baru lahir 3000 gram mengatakan, ibu memilih sayur yang bisa dimakan tanpa dimasak lagi untuk dikonsumsi, ibu tidak suka makan makanan berkuah seperti santan dan kuah sayur, ibu mengatakan tidak punya jadwal makan, kapan dia lapar dia makan, ibu mengatakan sering mengkonsumsi buah selama kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir?
2. Apakah ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir?
3. Apakah ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
6. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
7. Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan referensi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya tentang hubungan perilaku ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi ibu hamil agar lebih mengetahui perilaku yang baik serta mengambil sikap dan mengimplementasikan pengetahuannya kedalam masa kehamilan berikutnya atau pada keluarganya yang hamil.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk seluruh petugas kesehatan di Klinik Niar Amplas Medan agar lebih memperhatikan perilaku ibu hamil selama masa kehamilannya

#### **3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi ilmu dan Menambah wawasan khususnya mahasiswa D4 Kebidanan dan dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu dan praktek kebidanan yang akan datang.

#### **4. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang hubungan perilaku ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan serta dapat diterapkan kepada peneliti sendiri, keluarga maupun orang lain

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya merupakan langkah awal serta penelitiannya lebih didalami.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nashihatu Diniya, Atikah Rahayu, Musafaah tahun 2016 yang berjudul “Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Berat Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Kabupaten Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,017$ ), ada hubungan antara LILA ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ), ada hubungan antara status kunjungan antenatal care ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,003$ ), ada hubungan antara kadar Hb ibu dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ), ada hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,008$ ), dan ada hubungan antara usia kehamilan ibu dengan dengan berat bayi baru lahir ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Kesimpulan berat bayi baru lahir dipengaruhi oleh paritas  $>4$ , LILA  $<23,5$ , kunjungan antenatal care tidak lengkap, kadar Hb kategori anemia, usia ibu saat hamil dan usia kehamilan yang berisiko (13).

Penelitian Ana Wigunantiningsih dan Luluk Nur Fakhidah tahun 2017 yang berjudul “Faktor Internal yang Mempengaruhi Berat Badan Lahir Bayi Di Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan status gizi mempunyai nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang nyata antara status gizi ibu hamil terhadap berat badan lahir bayi. Nilai signifikan pada faktor usia ibu  $0,300 > 0,05$ , jarak kehamialn  $0,493 > 0,05$ , gravida  $0,341 > 0,05$  dan kadar Hb  $0,337 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara usia, jarak kehamilan, gravida, kadar Hb ibu hamil terhadap berat badan lahir bayi. Status gizi ibu hamil mempunyai pengaruh yang nyata terhadap berat badan lahir yang dilahirkan (14).

Penelitian Mochamad Setyo Pramono dan Astridya Paramita tahun 2013 yang berjudul “Pola Kejadian dan Determinan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia Tahun 2013 (*Pattern of Occurrence and Determinants of Baby With Low Birth Weight in Indonesia 2013*)”. Hasilnya secara nasional persentase bayi dengan BBLR adalah 6,37%. Kesimpulannya kejadian BBLR pada bayi dipengaruhi oleh faktor jumlah anak yang banyak, terjadinya komplikasi selama kehamilan, status ekonomi keluarga yang rendah dan jenis kelamin bayi perempuan. Variabel yang paling memberikan dampak adalah komplikasi selama kehamilan yang risiko BBLR mencapai 2,74 kali dibandingkan yang tidak komplikasi. Saran: perlunya peningkatan upaya penanganan pada Bayi dengan BBLR agar tidak berlanjut pada kematian atau terhambatnya tumbuh kembang fisik dan mental bayi yang berdampak pada kualitas SDM Negara dan terjadi penambahan beban Negara (15).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah suatu perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Jadi yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai benangan

sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya (16).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmojo merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan organisme tersebut merespon, maka teori skinner ini disebut “S-O-R” atau *Stimulus-Organisme-Respons*

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini, maka, maka perilaku dapat dibedakan :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain(16)

### **2.2.2. Domain perilaku**

Domain perilaku terdiri dari ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*). Ketiga domain ini dapat diukur dari:

## 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

- a. Faktor internal: faktor dari dalam sendiri, misalnya, intelegensi, minat, kondisi fisik
- b. Faktor eksternal: faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana
- c. Faktor pendekatan belajar: faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode pembelajaran

Ada 6 tingkatan domain pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*know*), tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya
- b. Memahami (*comprehension*), suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar
- c. Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya
- d. Analisis, adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan ada kaitannya dengan yang lain

- e. Sintesa, sintesa menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan baru
- f. Evaluasi, evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi/objek(16).

Kriteria tingkat pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : hasil presentase 56-75%
- c. Kurang : hasil presentase <56% (17).

Ibu hamil harus mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kehamilan. mulai dari kebutuhan fisik ibu selama hamil seperti nutrisi, oksigen, bodi mekanik, senam hamil, istirahat dan tidur serta kebutuhan psikologis ibu selama hamil seperti dukungan suami maupun tenaga kesehatan. Jika ibu berpengetahuan tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu selama hamil yang nantinya dapat mempengaruhi diri ibu hamil maupun pertumbuhan janin (11).

## 2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menjelaskan 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecendrungan untuk bertindak

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan:

- a. Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
- b. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap
- c. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (16).

Cara pengukuran sikap dengan metode skala likert, skala likert lebih sederhana dibandingkan dengan skala thurstone. skala Thurstone yang terdiri dari 11 point disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu yang favorable dan unfavorable. Sedangkan item yang tidak netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tidak disertakan. Untuk mengatasi hilangnya netral tersebut, likert menggunakan teknik konstruksi test yang lain. Masing-masing responden diminta melakukan agreement atau disagreement untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang favorable kemudian diubah nilainya dalam angka, yaitu untuk sangat setuju nilainya 5 sedangkan untuk yang sangat tidak setuju adalah 1. Sebaliknya, untuk item yang unfavorable nilai skala sangat setuju adalah 1 sedangkan yang untuk sangat tidak setuju nilainya 5. Seperti halnya skala thurstone, skala likert disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval sama (17).

Sikap ibu selama hamil dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, jika ibu mengetahui manfaat nutrisi bagi dirinya maupun kehamilannya, walaupun ada budaya yang melarang mengkonsumsi makanan tersebut, ibu tetap bersikap mau mengkonsumsi makanan tersebut, karena ibu sudah tahu manfaat yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsinya. Sikap ibu selama kehamilan dapat berubah karena lingkungan sekitar ibu (11).

### 3. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) praktik ini mempunyai beberapa tingkatan:

- a. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama
- b. Respon terpimpin (*guide response*), melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkatan kedua
- c. Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai tingkat ketiga
- d. Adopsi (*adoption*), adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (16).

Tindakan adalah wujud dari pengetahuan dan sikap ibu, jika ibu mempunyai pengetahuan yang tinggi akan sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan ibu selama hamil, maka ibu akan dapat bersikap positif dan melaksanakan kegiatan yang positif tadi baik itu anjuran oleh tenaga kesehatan maupun yang telah dipelajari ibu. Contohnya adalah jika bidan menganjurkan ibu patuh mengkonsumsi tablet penambah darah, maka ibu akan patuh, karena ibu tahu informasi mengenai fungsi dari tablet penambah darah itu, sehingga walaupun ada hambatan dari lingkungan sekitar, ibu tetap akan mengkonsumsinya (5).

### **2.2.3. Faktor yang mempengaruhi perilaku**

#### **1. Faktor-faktor predisposing (*predisposing factor*)**

Faktor-faktor predisposing adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya

#### **2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factor*)**

Faktor-faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya

mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung. Misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah dan sebagainya

### 3. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor-faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang mengetahui untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk para petugas kesehatan (16).

#### **2.2.4. Bayi baru lahir normal**

Bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir selama 1 jam pertama kelahiran (18). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vaginatanpa memakai alat. Neonatus adalah bayi baru lahir yang menyesuaikan diri dari kehidupan didalam uterus kekehidupan diluar uterus (1).

Ciri-ciri bayi lahir normal adalah:

1. Berat badan 2500-4000gram
2. Panjang badan 48-52 cm
3. Lingkar dada 30-38 cm
4. Lingkar kepala 33-35 cm
5. Frekuensi jantung 120-160 kali/menit
6. Pernapasan 40-60 kali/menit
7. Kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup

8. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna
9. Kuku agak panjang dan lemas
10. Genitalia: pada perempuan, labia mayor sudah menutupi labia minor dan pada laki-laki, testis sudah turun , skrotum sudah ada
11. Reflex hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik
12. Reflex moro atau gerakmemeluk jika dikagetkan sudah baik
13. Reflex grasp atau menggenggam sudah baik
14. Eliminasi baik, mekonium keluar dalam 24 jam pertama mekonium berwarna hitam kecoklatan (1).

#### **2.2.5. Pengukuran antropometri pada bayi baru lahir**

##### 1. Penimbangan berat badan

Lakukan penimbangan berat badan dengan cara letakkan kain atau kertas pelindung dan atur skala penimbangan ketitik nol sebelum penimbangan. Hasil penimbangan dikurangi berat alat dan pembungkus bayi.

Klasifikasi berat badan bayi baru lahir

- a. Berat badan lahir rendah (BBLR) : kurang dari 2500 gram
- b. Berat badan lahir normal : 2500-4000 gram
- c. Bayi dengan berat badan lahir lebih (macrosomia) : >4000 gram (19).

##### 2. Pengukuran panjang badan

Lakukan pengukuran panjang badan dengan cara letakkan bayi ditempat yang datar. Ukur panjang badan dari kepala sampai tumit dengan kaki atau badan bayi diluruskan . alat ukur harus terbuat dari bahan yang tidak lentur. Panjang badan normal adalah 45-50 cm (19).

### 3. Mengukur lingkar kepala

Mengukur lingkar kepala pengukuran dilakukan dari dahi kemudian melingkar kepala kembali lagi kedahi. Lingkar kepala normal adalah 33-35 cm (19).

### 4. Mengukur lingkar dada

Ukur lingkar dada dari daerah dada kepinggung kembali kedada (pengukuran dilakukan melalui puting susu. Lingkar dada normal adalah 30-33 cm, apabila diameter kepala lebih besar 3 cm dari lingkar dada maka bayi mengalami *microcephalus*(19).

### 5. Mengukur lingkar lengan atas (LILA).

Mengukur lingkar lengan atas (LILA), Normal nya 11-15 cm. untuk LILA pada BBL belum mencerminkan tumbuh kembang bayi (19).

## **2.2.6. Faktor ibu hamil yang berkaitan dengan berat badan bayi baru lahir**

### 1. Usia ibu hamil,

Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi, 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Pada umur yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka anak yang dilahirkan akan semakin ringan. Kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit, maka sebaiknya merencanakan kehamilan pada usia antara 20-30 tahun.

## 2. Jarak kehamilan

Menurut anjuran yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih, karena jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya, ini merupakan salah satu faktor penyebab kelemahan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan (20).

## 3. Paritas

Paritas secara luas mencakup gravida/jumlah kehamilan, prematur / jumlah kelahiran, dan abortus / jumlah keguguran. Sedang dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu / wanita melahirkan anak ke empat atau lebih

## 4. Pendidikan

pendidikan dapat merubah perilaku kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan semakin baik status kesehatannya.

## 5. Gizi ibu hamil

Perlu diperhatikan secara khusus adalah pertumbuhan janin dalam daerah pertumbuhan lambat dan dalam daerah pertumbuhan cepat. Daerah pertumbuhan lambat terjadi sebelum umur kehamilan 14 minggu. Setelah itu pertumbuhan agak cepat, dan bertambah cepat sampai sampai umur kehamilan 34 minggu. Kebutuhan zat gizi ini diperoleh janin dari makanan ibu setiap hari selama kehamilan.

#### 6. Status gizi ibu hamil

Indikator yang sering digunakan dalam penentuan status gizi ibu hamil adalah berat badan, tinggi badan, dan Lingkar Lengan Atas (LILA)

#### 7. Kadar HB

Kadar HB kurang dalam darah berarti kemampuan darah dalam mengikat dan membawa oksigen akan berkurang, demikian juga zat nutrisi yang dibawa darah akan berkurang oleh sel-sel darah merah juga akan berkurang. Keadaan ini juga menyebabkan janin kekurangan oksigen sehingga janin mengalami gangguan pertumbuhan.

#### 8. Lingkungan budaya

Lingkungan budaya juga mempengaruhi terhadap apa yang dianggap pertumbuhan normal. Ibu hamil terkadang harus mengikuti dan mempengaruhi pola makan pada saat hamil. Perilaku ini jelas mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan janin selanjutnya.

#### 9. Kebiasaan merokok, alkohol, minum jamu

- a. Merokok, selama hamil menyebabkan penurunan berat bayi rata-rata 200 mg, keadaan ibu diperburuk lagi dengan kecilnya bayi yang dilahirkan oleh ibu perokok, meningkatkan mortalitas dan morbiditas perinatal.
- b. Alkohol, alkohol yang dikonsumsi oleh ibu dapat membahayakan jantung ibu hamil dan merusak janin, termasuk menimbulkan kecacatan dan kelainan pada janin.

- c. Minum jamu, efeknya dapat membahayakan tumbuh kembang janin, efek dapat terjadi dikarenakan kandungan zat-zat tertentu pada jamu baik berupa bahan herbal maupun bahan lain yang tidak aman bagi ibu.

#### 10. Pantangan makanan dan minuman

Pantangan yang tidak berdasarkan agama dapat kita hadapi menurut kategori:

- a. Pantangan jelas merugikan gizi dan kesehatan, sebaiknya diusahakan untuk mengurangi, bahkan kalau dapat menghapuskannya
- b. Pantangan yang memang menguntungkan keadaan gizi dan kesehatan, diusahakan memperkuat dan melestarikannya
- c. Pantangan yang tidak jelas pengaruhnya bagi kondisi gizi dan kesehatan, dibiarkan sambil dipelajari terus pengaruhnya untuk jangka panjang

#### 11. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi yang rendah, bermuara pada ketersediaan pangan yang terbatas, intake makanan yang tidak seimbang, sehingga penyakit yang terkait dengan pola makan muncul.

#### 12. Pertambahan berat badan ibu hamil

Kenaikan pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang terpenting keadaan gizi ibu hamil dan makanan ibu selama kehamilan. Berat badan sebelum hamil dan perubahan berat badan selama kehamilan berlangsung merupakan parameter klinik yang penting untuk memprediksi berat badan bayi lahir (5).

### **2.2.7. Kebutuhan fisik ibu hamil**

#### 1. Nutrisi ibu hamil

Bayi yang sehat terlahir dari ibu yang memiliki status gizi yang baik, sejak sebelum kehamilan. Status gizi diperoleh apabila sejak sebelum hamil ibu mendapat asupan gizi yang seimbang yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan tidak menderita penyakit infeksi ataupun penyakit kronis lainnya yang berpengaruh terhadap kondisi tubuh. Saat hamil seorang ibu memerlukan gizi seimbang lebih banyak dari pada sebelum hamil, sehingga secara umum porsi makan saat hamil 1 porsi lebih banyak dibandingkan sebelum hamil.

Manfaat nutrisi yang dimakan bagi ibu hamil yaitu:

- a. Untuk asupan gizi tubuh ibu sendiri agar tidak terjadi Kurang Energi Kronik (KEK)
- b. Untuk pertumbuhan dan perkembangan janin
- c. Untuk mempersiapkan pembentukan ASI

Bahan makanan gizi seimbang dikelompokkan berdasarkan fungsi utama zat gizi yang dikenal dengan sebutan tri guna makanan, yaitu:

- a. Sumber tenaga (padi-padian) umbi-umbian, tepung-tepungan
- b. Zat pengatur (sayur-sayuran dan buah-buahan)
- c. Zat pembangun (kacang-kacangan, makanan hewani dan hasil olahan)

Asupan gizi dengan pola seimbang, beragam dan proporsional. Asupan gizi meliputi sumber kalori (karbohidrat dan lemak), protein, asam folat, Vit B 12, zat besi, zat seng, kalsium, vitamin C, Vitamin A, vitamin B6, vitamin E, kalsium,

iodium, serat dan cairan. Selama kehamilan ibu tidak perlu berpantang makanan, namun batasi asupan gula, garam dan lemak

## 2. Oksigen pada ibu hamil

Kebutuhan oksigen adalah kebutuhan yang utama bagi manusia termasuk ibu hamil. Berbagai gangguan pernapasan bisa terjadi saat hamil sehingga akan mengganggu pemenuhan kebutuhan oksigen pada ibu yang akan berpengaruh pada bayi yang dikandung.

Untuk mencegah hal tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan oksigen ibu hamil perlu melakukan:

- a. Diupayakan ibu bernafas lebih dalam dari biasanya untuk mendapatkan oksigen yang lebih banyak
- b. Latihan nafas melalui senam hamil
- c. Tidur dengan bantal lebih tinggi
- d. Tidur miring kiri untuk meningkatkan oksigenisasi ke fetoplasenta
- e. Kurangi atau hentikan merokok
- f. Makan tidak terlalu banyak
- g. Konsul kedokter bila ada kelainan (12).

## 3. Personal hygiene

Mandi diperlukan untuk menjaga kebersihan tubuh mengingat pada masa kehamilan terjadi peningkatan sekresi keringat, sehingga dianjurkan mandi minimal 2 kali sehari. Hipersalivasi pada kehamilan sering kali menyebabkan gangguan pada gigi dan gusi. Dianjurkan ibu teratur gosok gigi dengan benar minimal 2 kali sehari.

#### 4. Mobilisasi dan bodi mekanik

Ibu hamil boleh melakukan mobilisasi (aktifitas fisik) biasa selama tidak melelahkan. Mobilisasi selama hamil bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, menambah nafsu makan, pencernaan menjadi lebih baik, dan tidur menjadi lebih nyenyak. Sedangkan bodi mekanik adalah sikap tubuh yang baik pada ibu hamil. Contohnya seperti berdiri tegak dengan paha, bahu dan telinga sejajar, bahu agak ditarik kebelakang dan pantat agak diangkat.

#### 5. Senam hamil

Senam hamil merupakan suatu program berupa latihan fisik yang cukup penting bagi ibu hamil sebagai persiapan untuk menghadapi persalinan, agar persalinannya normal dan relatif cepat dan aman. Senam hamil boleh dilakukan setelah usia 28 minggu, kecuali terdapat komplikasi tertentu pada kehamilan. Tujuan senam hamil adalah agar ibu mendapatkan menguasai teknik pernapasan yang bermanfaat terutama saat persalinan, melatih otot-otot dinding perut agar semakin kuat untuk menopang tambahan berat badan, melatih untuk melakukan sikap tubuh yang baik (bodi mekanik) selama hamil, berlatih melakukan relaksasi yang sempurna, memperbaiki sirkulasi darah dan peningkatan daya tahan tubuh, meningkatkan kepercayaan diri ibu serta meminimalkan kesulitan pada saat menjalani proses persaliann.

#### 6. Istirahat dan tidur

Anjuran istirahat yang cukup bagi ibu hamil minimal 6-7 jam malam hari dan 1-2 jam siang hari. Tidur siang dianjurkan bagi ibu hamil karena menguntungkan dan baik untuk kesehatan, jika tidak dapat memejamkan mata

cukup berbaring saja di siang hari. Posisi yang dianjurkan adalah berbaring miring kiri, unruk meningkatkan sirkulasi darah pada uterus khususnya uteroplasenta.

#### 7. Pekerjaan bagi ibu hamil

Setiap pekerjaan yang menyebabkan wanita hamil mengalami tekanan fisik yang berat harus dihindari dan selama bekerja harus disediakan waktu istirahat yang memadai. Wanita yang kehamilan sebelumnya bermasalah kemungkiann dapat berulang seperti BBLR, abortus, partus prematurus dan meminimalkan pekerjaan yang bersifat fisik (7).

#### **2.2.8. Kebutuhan psikologis ibu hamil**

##### 1. Dukungan keluarga

Dukungan suami memiliki peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan ibu dan janin sejak masa kehamilan sampai setelah melahirkan. Suami yang terus mendukung istrinya selama hamil dapat diartikan menjaga janin dalam kandungannya agar tetap sehat. Hal itu sesuai dengan penelitian yang menyebut bahwa ibu mengalami problem emosional pada masa kehamilan, dapat mempengaruhi proses perkembangan otak janin, bahkan dapat membawa dampak emosi serta perilaku setelah anak lahir. Oeh karenanya, ibu hamil harus mendapat dukungan sebesar-besarnya dari suami.

Dukungan keluarga juga memberikan andil yang besardalam menentukan status kesehatan ibu. Jika seluruh keluarga mengharapkan kehamilan, mendukung bahkan memperlihatkan dukungannya dalam berbagai hal, maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap menjalani kehamilan, persalinan dan

masa nifas Selain itu, ibu hamil juga merasakan senang karena seluruh keluarga mendampingi (11).

## 2. Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan yang diberikan tenaga kesehatan berkaitan dengan kehamilan adalah memberikan informasi secara lengkap pada ibu hamil serta mengikutsertakan suami dan keluarga dengan tujuan membantu ibu hamil melewati masa kehamilannya dengan aman dan nyaman.

## 3. Persiapan menjadi orang tua

Persiapan menjadi orang tua perlu dilakukan untuk melewati masa transisi dengan baik, yaitu dari peran sebagai orang tua yang menanti kelahiran bayi menjadi orang tua yang bertanggungjawab atas bayi mereka yang baru lahir. Persiapan tersebut meliputi persiapan persalinan dan persiapan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang tua ketika bayi telah lahir

## 4. Persiapan *sibling rivalry*

Saudara kandung atau anak terdahulu harus dipersiapkan terhadap kelahiran adiknya agar tidak terjadi *sibling rivalry*(7).

### **2.2.9. Faktor fisik yang mempengaruhi kehamilan**

#### 1. Status kesehatan ibu hamil

- a. Penyakit/kelainan akibat langsung kehamilan merupakan penyakit atau kelainan yang diakibatkan oleh atau muncul karena kehamilannya seperti hiperemesis gravidarum, preeklamsi-eklamsi dll

- b. Penyakit atau kelainan yang tidak langsung menyertai keamilan, penyakit dapat memperberat kehamilan atau kehamilan memperberat penyakit kedepannya

## 2. Status gizi ibu hamil

Status gizi adalah hal yang sangat penting dalam kehamilan, karena berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin serta kesehatan ibu. Status gizi pada ibu hamil diperhatikan sejak sebelum kehamilan dan selama masa kehamilan. Indikator yang digunakan untuk menilai status gizi sebelum hamil adalah IMT (Indeks Massa Tubuh) dan LILA (Lingkar Lengan Atas).

Sedangkan indikator yang digunakan untuk menilai status gizi ibu selama kehamilan adalah kenaikan BB selama hamil dan kecukupan gizi selama hamil. Nutrisi yang tidak adekuat selama kehamilan dapat mengakibatkan gangguan baik pada ibu maupun janin. Sedangkan nutrisi yang berlebih yang ditandai dengan kenaikan BB selama hamil yang lebih dari normal juga dapat menyebabkan masalah seperti penyakit DM.

Kenaikan berat badan selama kehamilan dapat dihitung dengan mengetahui Indeks Masa Tubuh (IMT) sebelum hamil, yaitu  $\text{kilogram}/(\text{TB dalam m})^2$  atau  $\text{pon BB}/(\text{inci TB})^2$ , nilai BB dan TB yang digunakan adalah sebelum hamil. Kemudian hasil perhitungan IMT dikonsultasikan dengan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

*Kenaikan BB yang dianjurkan selama hamil berdasarkan IMT sebelum hamil*

IMT sebelum hamil	kenaikan BB yang dianjurkan selama hamil	
	Kg	Pon
Rendah (IMT<19,8)	12,5-18	28-40
Normal (IMT 19,8-26,00)	11,5-16	25-35
Tinggi (IMT >26,0-29,00)	7,0-11,5	15-25
Obesitas (IMT >29,0)	<7,00	<15

Kenaikan berat badan pada trimester satu hanya sekitar 0,7-1,4 kg, sedangkan pada trimester selanjutnya peningkatan berat badan per minggu 0,35-0,5 kg. adapun perkiraan distribusi dari penambahan berat badan selama hamil sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

*Penambahan berat badan selama hamil pada masing-masing komponen tubuh*

Komponen tubuh	Penambahan Bearat
Jaringan ekstrauterin	1 kg
Janin	3-3,8 kg
Cairan amnion	1 kg
Plasenta	1-1,1 kg
Payudara	0,5-2 kg
Tambahan darah	2-2,5 kg
Tambahan cairan jaringan	1,5-2,5 kg
Tambahan jaringan lemak	2-2,5 kg
Total	11,5-16 (rentang kenaikan BB selama hamil untuk ibu dengan IMT normal)

### 3. Gaya Hidup ibu hamil

- a. Kebiasaan minum jamu, keamanan konsumsi jamu belum dapat dipastikan secara penuh, karena tidak ada takaran yang pasti dan ada beberapa yang tidak mencantumkan komposisi.
- b. Minum obat-obatan, ibu hamil tidak dianjurkan minum obat-obatan selain yang diresepkan tenaga kesehatan.

- c. Perokok, ibu hamil yang perokok dapat membahayakan bagi janin, baik sebagai perokok aktif maupun pasif.
- d. Kafein, konsumsi kafein teratur setiap hari, menyebabkan kecanduan kafein yang disebut kafeinime, dimana merupakan kecanduan yang dianggap sebagai hal kecil, padahal cukup sulit untuk disembukan (7).

#### **2.2.10. Faktor psikologis, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi yang mempengaruhi kehamilan**

1. Stressor internal dan eksternal
  - a. Stress didalam individu, missal berkaitan dengan kegelisahan terhadap kemampuan adaptasi dengan kehamilan
  - b. Stress yang disebabkan oleh pihak lain, termasuk penyesuaian terhadap tekanan sosial. Seperti tekanan pekerjaan dan lingkungan sekitar

2. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan

Dukungan suami memiliki peranan yang penting bagi kesejahteraan ibu dan janin sejak masa kehamilan sampai setelah melahirkan. Suami yang terus mendukung istrinya selama kehamilan dapat diartikan menjaga janin dalam kandungan agar tetap sehat , karena ibu yang sehat mencerminkan janin yang sehat.

Dukungan yang dapat diberikan tenaga kesehatan berkaitan dengan kehamilan adalah memberikan informasi secara lengkap pada ibu hamil serta mengikutsertakan suami dan keluarga dengan tujuan dapat membantu ibu hamil melewati masa kehamilannya dengan aman dan nyaman.

### 3. Kekerasan terhadap perempuan (KtP) dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kekerasan terhadap perempuan (KtP) adalah segala bentuk kekerasan yang berbasis gender, yang mengakibatkan atau akan mengakibatkan rasa sakit atau penderitaan terhadap perempuan, termasuk ancaman, paksaan pembatasan kebebasan baik yang terjadi diarena publik maupun domestik. Kekerasan terhadap perempuan merupakan kekerasan yang berbasis gender, yang bermula dari nilai sosial yang berkembang dimasyarakat.

Ibu hamil dengan Kekerasan dalamRumah Tangga (KDRT) adalah ibu hamil yang mengalami segala bentuk tindak kekerasan yang berakibat atau mungkin berakibat, menyakiti secara fisik, seksual, mental atau penderitaan, termasuk ancaman dari tindakan tersebut., pemaksaan atau perampasan semena-mena kebebasan, baik yang terjadi dilingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan pribadi. Kekerasan pada ibu hamil dapat berdampak langsung maupun tidak langsung pada ibu dan bayi.

### 4. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)

Kehamilan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada remaja yang belum menikah sebagai akibat dari seks bebas, korban perkosaan namun juga dapat dialami oleh pasangan yang sudah menikah secara sah, namun tidak merencanakan atau tidak menginginkan anak lagi.. kehamilan yang tidak diinginkan dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan ibu dan ayah.

#### 5. Sosial budaya (Adat istiadat) yang berkaitan dengan kehamilan

Budaya adalah seluruh sistem berkaitan dengan gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat, dijadikan milik, dipelajari dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat setempat. Faktor budaya dan sistem nilai setempat akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil sehingga berdampak terhadap keputusan yang diambil oleh ibu hamil dan keluarga

#### 6. Fasilitas kesehatan (FASKES)

Jarak faskes dari pemukiman, kelengkapan alat dan obat-obatan, ketersediaan tenaga kesehatan yang terampil dan menguasai teknologi, efektifitas dan efisiensi pelayanan, keamanan, kenyamanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan merupakan beberapa hal yang meningkatkan kepuasan ibu hamil, sehingga mempengaruhi atau memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk periksa ANC secara rutin dan bersalin ke faskes tersebut (7).

### **2.2.11. Tanda-tanda bahaya Kehamilan**

#### 1. Mual dan Muntah berlebihan (*hyperemesis gravidarum*)

*Hyperemesis gravidarum* adalah mual dan muntah berlebihan pada saat hamil sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan menyebabkan keadaan umum tubuh ibu hamil memburuk. Sebenarnya mual dan muntah merupakan hal yang biasa dialami oleh ibu hamil pada kehamilan trimester pertama (3 bulan pertama kehamilan), kurang lebih pada 6 pekan setelah menstruasi terakhir dan umumnya terjadi selama 10 pekan. Akan tetapi mual dan muntah ini akan menjadi masalah yang sangat mengganggu jika terjadi secara berlebihan yaitu ketika

terlalu sering dan parah (bisa sama sekali tidak bisa makan dan minum) dan bertahan lebih lama (bahkan kadang terjadi selama 9 bulan penuh). Mual dan muntah terus menerus akan menyebabkan terjadinya dehidrasi (kekurangan cairan) dan kekurangan kadar mineral dalam tubuh karena banyak cairan tubuh keluar lewat muntahan.

## 2. Kurang darah (anemia)

Anemia ditandai dengan lemah, letih, lesu, pucat, pusing (kadang-kadang berkunang-kunang) dan sering sakit-sakitan. Anemia atau kekurangan darah merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Ibu hamil yang terkena anemia tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh ibu dan janin akan nutrisi dan oksigen yang dibawa dalam darah, sehingga pertumbuhan janin terganggu. Pada saat melahirkan, wanita yang mengalami anemia dapat mengalami syok karena kehilangan banyak darah dan bahkan beresiko kepada kematian.

## 3. Berat badan ibu hamil tidak naik

Selama kehamilan, ibu hamil diharapkan mengalami penambahan berat badan sedikitnya 6 kg. ini sebagai petunjuk adanya pertumbuhan janin. Tidak adanya kenaikan berat badan yang diharapkan menunjukkan kondisi yang buruk pada ibu hamil dan menunjukkan adanya pertumbuhan janin yang terhambat.

## 4. Nyeri kepala, gangguan penglihatan, kejang dan atau koma, tekanan darah tinggi

Gejala tersebut dapat merupakan pertanda adanya preeklamsi. Biasanya terjadi pada usia kehamilan 20 pekan (akhir trimester II atau pada trimester III)

walau dapat dijumpai lebih awal. Pre-eklamsi dapat diikuti dengan eklamsi yang bisa berakibat fatal jika tidak ditangani.

#### 5. Gerakan janin berkurang atau tidak ada

Sejak usia kehamilan 5 bulan, ibu sebaiknya memantau gerakan janin. Gerakan janin diharapkan dirasakan oleh ibu 3 kali setiap jam, jika ibu merasakan kurang dari itu, hal itu menunjukkan bayi tidak aktif dan ibu harus konsultasi dengan bidan atau dokter.

#### 6. Penyakit ibu yang berpengaruh terhadap kehamilan

Beberapa ibu yang memiliki penyakit seperti kencing manis (diabetes militus) penyakit jantung, anemia dan penyakit lain yang bisa berpengaruh pada kehamilan hendaknya sering kontrol dan berkonsultasi dengan bidan atau dokter. Hal ini untuk meminimalkan akibat buruk yang bisa muncul dan membahayakan jiwa ibu maupun janin yang dikandung. Bahkan dianjurkan untuk mempersiapkan diri ketika merencanakan untuk hamil.

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
2. Ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir
3. Ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survei analitik*, dimana *survei analitik* merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Klinik Niar Amplas Medan yang bertempat di Jl. Balai Desa Gg pelita Dusun V Marindal II Amplas Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena masih banyak terdapat bayi dengan berat badan lahir tidak normal diklinik Niar Amplas Medan serta ketersediaan sasaran atau responden penelitian

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 4 bulan mulai dari bulan Juni sampai dengan September 2018.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah yang menjadi sasaran penelitian berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes benda-benda, ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang masih berada di Klinik Niar Ampas Medan periode September 2018.

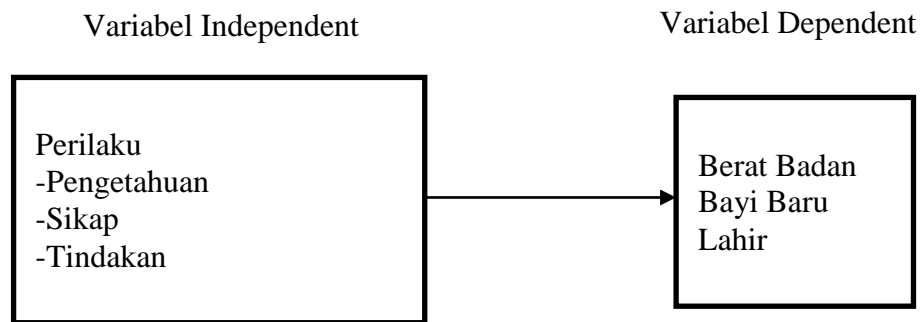
#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yang artinya pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan. Sampel dalam penelitian ini ibu post partum yang melahirkan di klinik Niar Ampas Medan pada bulan September 2018 sebanyak 30 ibu.

### **3.4. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel penelitian

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen tentang Hubungan Perilaku Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Ampas Medan Tahun 2018.



**Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian**

### **3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang ada didalam penelitian, yaitu :

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang upaya-upaya yang berhubungan dengan kenaikan berat badan bayi baru lahir sehingga mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan
2. Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari ibu hamil yang menunjukkan adanya kecendrungan untuk bertindak dalam upaya-upaya yang berhubungan dengan kenaikan berat badan bayi baru lahir.
3. Tindakan adalah wujud dari suatu sikap ibu atau sesuatu yang sudah dilakukan ibu hamil mengenai kebiasaan yang baik atau tidak baik yang berhubungan dengan kenaikan berat badan bayi baru lahir.

### 3.5.2. Aspek Pengukuran

**Tabel 3.1.**

*Aspek Pengukuran Variabel independen (X variable) dan Dependen (Y variable)*

No	Variabel Independent	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Kuesioner no 1 sampai dengan 12 (skor max=12) pertanyaan positif 1.Benar : skor 1 2.Salah : skor 0 Pertanyaan negative 1.Salah : skor 1 2.Benar : skor 0	1. Baik, apabila 76-100% jawaban benar (10- 12 soal) 2. cukup, apabila 56-75% jawaban benar (7- 9soal) 3. kurang, apabila $\leq 55\%$ jawaban benar ( $\leq 6$ soal)	3  2  1	Ordinal
2	Sikap	Kuesioner no 1 sampai dengan 13 (skor max=65) pertanyaan positif 1.Sangat setuju : skor 5 2.Setuju : skor 4 3.Ragu-ragu : skor 3 4.Tidak setuju: skor 2 5.Sangat tidak setuju: skor 1 Pertanyaan negatif 1.Sangat setuju : skor 1 2.Setuju : skor 2 3.Ragu-ragu : skor 3 4.Tidak setuju: skor 4 5.Sangat tidak setuju: skor 5	1. Positif, jika responden dapat menjawab $\geq$ mean (skor 33-65) 2. Negatif, jika responden dapat menjawab $<$ mean (skor $< 33$ )	1  0	Nominal
3	Tindakan	Kuesioner no 1 sampai dengan 12 (skor max=12) pertanyaan positif 1.Benar : skor 1 2.Salah : skor 0 Pertanyaan negatif 1.Salah : skor 1 2.Benar : skor 0	1. Positif, jika responden melakukan tindakan $\geq$ mean (skor 6-12) 2. Negatif, jika responden melakukan tindakan $<$ mean (skor $< 6$ )	1  0	Nominal

No	Variabel Dependent	Alat Ukur	Kategori	Value	skala ukur
1	Berat badan bayi baru lahir	Kuesioner	1. Berat badan lahir rendah (<2500 gram)	1	Ordinal
			2. Berat badan lahir normal (2500-4000 gram)	2	
			3. Berat badan lahir lebih/Macrosomia (>4000 gram)	3	

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan menggunakan angket. Angket adalah instrument pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Langsung apabila angket tersebut langsung diisi oleh orang yang diminta mengisinya. Sedangkan tidak langsung apabila seseorang diminta pendapatnya tentang orang lain. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung koresponden.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari klinik atau sebuah institusi dalam penelitian ini data sekunder diambil dari data ibu postpartum yang bersalin di klinik Niar Amplas Medan

### 3. Data Tertier

Data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO (*World Health Organization*), SDKI 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskerdas tahun 2013 (Riset Kesehatan Dasar).

#### **3.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Kriteria validitas instrument penelitian yaitu jika nilai probabilitas Sig.(2-tailed) Total X < dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, juga ditandai dengan simbol \*atau\*, maka butir instrument dinyatakan valid, jika nilai probabilitas Sig.(2-tailed) Total X > dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan diklinik Tutun Sehati, klinik ini mempunyai populasi dengan karakteristik yang sama dengan klinik Niar, selain itu mempunyai syarat karakter tempat yang sama yaitu sama-sama berada di Kabupaten Deli Serdang, klinik pratama dengan pelayanan menggunakan BPJS. Jumlah responden dalam uji validitas ini sebanyak 10 ibu post partum yang masih berada di Klinik Tutun Sehati

**Tabel 3.2***Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan*

<b>No.Item Pertanyaan</b>	<b>Sig 2 Tailed</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,002	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,002	0,05	Valid
4	0,002	0,05	Valid
5	0,002	0,05	Valid
6	0,729	0,05	Tidak Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,002	0,05	Valid
9	0,002	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,002	0,05	Valid
12	0,908	0,05	Tidak Valid
13	0,002	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,065	0,05	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.2. diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) untuk pertanyaan pengetahuan nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14. lebih kecil dari  $p$ -value(0,05), sehingga dapat disimpulkan pertanyaan kuesioner pengetahuan adalah valid.

**Tabel 3.3.***Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap*

<b>No.Item Pertanyaan</b>	<b>Sig 2 Tailed</b>	<b>p-value</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,020	0,05	Valid
2	0,001	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,017	0,05	Valid
5	0,015	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,017	0,05	Valid
8	0,005	0,05	Valid
9	0,031	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,005	0,05	Valid
12	0,185	0,05	Tidak Valid
13	0,003	0,05	Valid
14	0,031	0,05	Valid
15	0,092	0,05	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.3. diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) untuk pertanyaan sikap nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14. lebih kecil dari  $p$ -value (0,05), sehingga dapat disimpulkan pertanyaan kuesioner sikap adalah valid.

**Tabel 3.4.**

*Hasil Uji Validitas Kuesioner Tindakan*

No.Item Pertanyaan	Sig 2 Tailed	$p$ -value	Keterangan
1	0,014	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,018	0,05	Tidak Valid
5	0,003	0,05	Valid
6	0,207	0,05	Tidak Valid
7	0,036	0,05	Valid
8	0,012	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,012	0,05	Valid
12	0,014	0,05	Valid
13	0,012	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,207	0,05	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.4. diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) untuk pertanyaan sikap nomor 1,2,3,5,7,8,9,10,11,12,13,14. lebih kecil dari  $p$ -value(0,05), sehingga dapat disimpulkan pertanyaan kuesioner tindakan adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, dimana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian yaitu nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan

dengan  $r$  *product moment* pada tabel dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 0,05, maka butir instrument dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui Uji *Cronbach Alpha* yang dibandingkan dengan  $r$  tabel. Dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,632).

**Tabel 3.5.**

*Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan*

<i>Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</i>	<i>N.Of Items</i>	<i>Jumlah Responden</i>	<i>Keterangan</i>
0,938	15	10	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas diatas yang dilakukan pada 10 orang ibu post partum di peroleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$  (0,938  $>$  0,632) maka dapat dinyatakan *reliabel* (handal).

**Tabel 3.6.**

*Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Sikap*

<i>Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</i>	<i>N.Of Items</i>	<i>Jumlah Responden</i>	<i>Keterangan</i>
0,946	15	10	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas diatas yang dilakukan pada 10 orang ibu post partum di peroleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$  (0,946  $>$  0,632) maka dapat dinyatakan *reliabel* (handal).

**Tabel 3.7.**

*Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Tindakan*

<i>Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</i>	<i>N.Of Items</i>	<i>Jumlah Responden</i>	<i>Keterangan</i>
0,945	15	10	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas diatas yang dilakukan pada 10 orang ibu post partum di peroleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945. Oleh karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}(0,945 > 0,632)$  maka dapat dinyatakan *reliabel* (handal).

### **3.7. Metode Pengolahan Data**

#### *1. Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.

#### *2. Cheking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel* dan terhindar dari bias.

#### *3. Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden diubah menjadi nomor 1.

#### *4. Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

#### *5. Data Processing*

Semua data yang telah diinput ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti (21).

### **3.8. Teknik Analisa Data**

#### **3.8.1. Analisis univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Proses pengumpulan data awal masih acak dan abstrak, kemudian data diolah menjadi informasi yang informatif. Analisa ini sering digunakan untuk statistik deskriptif, yang dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Analisis univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat. Bentuk ringkasan berupa tabel, statistik dan grafik. Umumnya, dilakukan kemasng-masing variable yang diteliti.

#### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariate. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dipenden variabel*).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis Chi-square, pada batas kemaknaan perhitungan statistic *p-value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\text{-value}$  (0,05) maka dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk

menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang (22).